

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar matematika peserta didik Paket B PKBM Kreatif Medan yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses ($F_{hitung} = 4,07 > F_{tabel} = 3,96$).
2. Hasil belajar matematika peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi dari pada yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif rendah ($F_{hitung} = 174,88 > F_{tabel} = 3,96$).
3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik di Paket B Kreatif Medan. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi hasil belajarnya bila diajar dengan pendekatan kontekstual, sedangkan yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah lebih tinggi hasil belajarnya bila menggunakan pendekatan keterampilan proses ($F_{hitung} = 5,42 > F_{tabel} = 3,96$).

B. Implikasi

1. **Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Paket B Kreatif Medan Yang Diajar Dengan Pendekatan Kontekstual Lebih Tinggi Dari Pada Yang Diajar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dinilai lebih unggul dibandingkan dengan pendekatan keterampilan proses. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa pendekatan kontekstual merupakan satu-satunya pendekatan yang paling baik untuk semua situasi pembelajaran, dan bukan pula berarti pendekatan keterampilan proses tidak baik digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menggunakan pendekatan kontekstual, tutor perlu memperhatikan hal-hal berikut agar hasil yang dicapai lebih baik, yaitu: 1) pendekatan kontekstual harus direncanakan sebaik mungkin sebab jika dilaksanakan tanpa perencanaan yang baik maka pembelajaran terkesan bermain-main tak menentu dan membuang-buang waktu sehingga hasilnya pun tidak optimal. 2) Pendekatan kontekstual lebih menitikberatkan keaktifan belajar pada peserta didik. Oleh karena itu tutor harus bisa membimbing dan memberikan motivasi belajar yang tinggi. 3) Pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri hasil pembelajaran. Dalam situasi seperti ini sangat dibutuhkan berbagai sumber belajar, terutama yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, seperti untuk pokok bahasan lingkaran dapat menggunakan roda sepeda, kaset CD, bagian alas sangkar burung, bagian alas piring/gelas, permukaan jam, bagian alas botol, dan sebagainya. Dengan demikian tutor bukanlah satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu tutor hendaknya mendiskusikan materi-materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya sehingga peserta didik sudah mempersiapkan sendiri bahan-bahan yang diperlukan dari berbagai sumber yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian pada saat pembelajaran dilaksanakan, peserta didik sudah memiliki seperangkat bekal sebagai kemampuan awal tentang materi yang akan dibahas.

2. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Yang Diajar Dengan Pendekatan Kontekstual Lebih Tinggi Dari Pada Yang Diajar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi dari yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif dalam belajar matematika perlu dipupuk agar hasil belajarnya meningkat. Agar kemampuan berpikir kreatif peserta didik bertambah, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya, maka tutor perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) memperhatikan tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga perancangan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kreativitas berpikir peserta didik. 2) Kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan meningkat apabila tutor mampu menyajikan materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata peserta didik. Oleh karena itu tutor harus memilih bahan/materi pelajaran yang dekat dengan keseharian peserta didik. 3) Dalam menyampaikan materi pelajaran, tutor senantiasa memancing peserta didik agar dapat mengeluarkan pendapat dan ide-ide secara langsung. Meskipun pendapat/ide tersebut tidak tepat namun tutor dapat mengarahkan peserta didik menemukan jawaban yang benar.

3. Terdapat Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memberikan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Paket B

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Agar hasil belajar peserta didik meningkat sebagai pengaruh dari strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif

maka tutor perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) memperhatikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pelajaran matematika. 2) melakukan evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan, apakah telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik atau tidak, apakah telah meningkatkan hasil belajar peserta didik atau belum. Dengan memperhatikan hal ini maka upaya untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran akan tercapai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta implikasinya, maka beberapa yang perlu disarankan, yaitu:

1. Tutor hendaknya selalu berupaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
2. Tutor hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebab kemampuan berpikir kreatif mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
3. Tutor yang telah mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik disarankan untuk melaksanakan pendekatan kontekstual kepada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dan pendekatan keterampilan proses untuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.
4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendekatan kontekstual sangat efektif digunakan pada topik pembelajaran lingkaran, namun belum tentu efektif untuk topik yang lain. Oleh karena itu sebaiknya tutor berusaha secara aktif menggunakan berbagai pendekatan untuk berbagai topik pembelajaran.

- Dick, W., dkk. (2001). *The Systematic Design of Instruction. Fifth edition.* Addison – Wesley Educational Publishers Inc.
- Diklusepora. (1992). *Peraturan Pemerintah no. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta: Yayasan Gita Nusantara
- Gagne, R. M., Briggs, L. J. (1978) *Principles of Instructional Design.* New York: Holt Rinehart & Winston.
- Gredler, M.E.B. (1991). *Belajar dan Membelajarkan (alih bahasa: Munandir).* Jakarta: Rajawali Pers.
- Gordon, T. (1990). *Guru Yang Efektif. Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas (penyadur, Drs. Mudjito, M. A.).* Jakarta: CV. Rajawali.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Johnson, Elaine B (2002), *Contextual Teaching and Learning.* California: Corwin Press, Inc.
- Joyce, B. & Weil, M. (1992) *Models of Teaching.* Massachusetts: A Division of Simon & Schuster, Inc.
- Kemp, J, E. (1994). *Instructional Design.* California: Fearon Publisher Inc.
- Leshin, C. B., dkk (1992). *Instructional Design and Strategies and Tactics.* New Jersey: Educational Technologi Publications Inc.
- Maier, H. (1985). *Kompendium Didaktik Matematika (alih bahasa: Soeparmo.* Bandung: CV Remadja Karya.
- Muham, M. (2007). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Pada Siswa SMP Negeri 4 Binjai.* Tesis. PPs Unimed.
- Mundiri, H. (2005). *Logika.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (1995). *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1997). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, Senduk A. G. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.

- Panjaitan, B. (2006). *Karakteristik Pebelajar dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar*. Medan: Poda.
- Reid, J. C. (2006). *Mengajari Anak Berpikir* (alih bahasa Ahada Eriawan, S. Pd). Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Reigeluth, C.M. (1983). *Instructional - Design Theories and Models*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- Reiser, R. A, Dempsey, J. V. (2007). *Trends and Issues In Instructional Design and Technology-2nd ed*. Ohio: Person Merrill Prentice Hall.
- Rezeki R. (2004). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP Negeri Kecamatan Stabat*. Tesis. PPs Unimed.
- Richey, R. C. (2000). *The Legacy of Robert M. Gagne*. New York: Clearinghouse on Information & Technology
- Roestiyah (1995). *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romiszowski, A. J. (1981). *Design Instructional System. Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. New York: Nicholas Publishing.
- Rusyan, A. T, dkk. (1989). *Pendekatan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C., dkk. (1988). *Pendekatan Keterampilan Proses* Jakarta: P. T. Gramedia.
- Sibuea, A. M. (2003). *Statistik II*. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan.
- Sobel, M. A. dan Maletsky, E. M. (2003). *Mengajar Matematika (alih bahasa: Suyono)*. Jakarta: Erlangga.
- Somantri, M. N. (1995). *Pendidikan dan Prospeknya Terhadap Pembangunan Bangsa Dalam PJP II*. Jakarta: Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia.
- Sound, R. P. (1973). *Teaching Science by Inquiry In The Secondary School*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill.
- Sprinthall, R. C. & Sprinthall, N. A. (1974). *Educational Psychology: A Developmental Approach*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.

- Sriyono, dkk (1995). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, J. S. (1995). *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Surjadi, A. (1989). *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Syamsuyurnita (1997). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual Untuk Peningkatan Kemampuan Memulis Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP UMSU*. Tesis. PPs Unimed.
- Tarigan, D. (1990). *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Thonthowi, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Usman, H. & Akbar, R. P. S., (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U., & Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vandaliza, M. (2009). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia siswa Dharmawangsa Medan*. Tesis. PPs Unimed.